

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS VA

THE IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS CHARACTER EDUCATION IN GRADE VA

Oleh: miftaahul hidayah al'alawiyah, universitas negeri yogyakarta
miftaahulhidayah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VA di SD Muhammadiyah Karangharjo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VA di SD Muhammadiyah Karangharjo adalah untuk menanamkan nilai-nilai religius yaitu, nilai keyakinan, pengetahuan agama, praktik agama, rasa/pengalaman, dan pengamalan/konsekuensi untuk membentuk karakter religius yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Hal ini dilakukan melalui 3 cara yaitu; 1) program pengembangan diri seperti, a) kegiatan rutin, b) kegiatan spontan, c) keteladanan, d) pengondisian, 2) pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan 3) melalui budaya sekolah.

Kata kunci: pelaksanaan, pendidikan karakter, religius

Abstract

This study aims at describing the implementation of religious character education in grade VA students in Elementary school Muhammadiyah Karangharjo. This was qualitative descriptive research with data collection technique through interview, observation, and documentation. The results of the study show that the implementation of religious character education in VA class students in Elementary school Muhammadiyah Karangharjo is to instill religious values that is, the value of belief, religious knowledge, religious practice, feel/experience, and effect/consequence to form religious character obedient in carrying out the teachings religion that he embraces. This is done through 3 ways; 1) self-development programs such as, a) routine activities, b) spontaneous activities, c) exemplary, d) conditioning, 2) integration in subjects, and 3) through school culture.

Keyword: the implementation, character education, religious

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu dari pada tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Narwati (2011: 14) menyatakan pendidikan kakarakter adalah suatu sistem penanaman nilai-

nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Mewujudkan generasi bangsa yang berkepribadian dan berkarakter insan kamil sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan sila pertama dalam Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Maka sudah sepatutnya, visi dan misi seluruh instansi pendidikan berusaha untuk membentuk pribadi siswa yang berkarakter religius.

Namun, upaya pelaksanaan pendidikan karakter terutama karakter religius nampaknya belum berhasil. Hal tersebut terbukti dengan banyak dijumpai kejadian-kejadian yang menunjukkan lunturnya nilai-nilai karakter religius. Dalam kasus sehari-hari, lunturnya karakter religiusitas siswa dapat dilihat dari sikap mereka yang lupa akan kewajibannya pada Tuhan. Seringkali melupakan sholat, puasa, malas mengaji, dan banyak pula anak yang memperlakukan orang yang lebih tua seperti teman mereka sendiri. Rasa hormat pada orang yang lebih tua kurang diperhatikan, bahkan cenderung disepelekan. Dalam adat orang Jawa, ada tata krama yang harus diperhatikan ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua. Tata krama tersebut berisi tentang bagaimana cara menghormati dan memperlakukan orang yang lebih tua. Seperti menggunakan bahasa yang halus dan mengucapkan permisi ketika lewat di depan orang yang lebih tua.

Upaya penanaman karakter religius harus dilakukan sejak usia dini. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah dalam riwayat Al-Hakim dan Abu Dawud dari hadits Ibnu Amru bin Al-Ash ra yang artinya, “Perintahkan anak-anak kamu melaksanakan sholat pada usia tujuh tahun, dan disaat mereka berusia sepuluh tahun pukullah mereka jika tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah tempat tidurnya”. Diqiyaskan, sebagaimana perintah sholat, untuk membiasakan anak melakukan puasa jika dirasa anak sudah mampu, dan haji jika orang tuanya mampu (‘Ulwan. 2012: 112-113). Oleh karena itu, pada jenjang sekolah dasar sangat penting bagi guru untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa sangat penting melaksanakan pendidikan karakter religius pada anak khususnya anak usia sekolah dasar. Pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa jenjang usia sekolah dasar memungkinkan upaya penanaman dan pembentukan karakter religius sedini mungkin. Hal ini juga bertujuan agar siswa memiliki bekal dalam menghadapi dan menyikapi perubahan zaman secara bijaksana.

SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah merupakan sekolah yang berbasis agama Islam. Sekolah ini berlokasi di daerah yang lingkungan masyarakatnya masih memiliki kesadaran rendah dalam beragama. Oleh karena itu, SD Muhammadiyah Karangharjo berusaha untuk memperbaiki keadaan tersebut melalui pendidikan

agama dan karakter pada peserta didiknya yang diwujudkan dalam visi dan misi sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VA di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah Sleman. Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Karangharjo, Dusun Bedilan Kelurahan Kalitirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai dengan Januari 2017.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA, guru kelas, guru agama, dan kepala sekolah. Subjek dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik purposive yaitu teknik pengambilan subjek sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan melalui observasi keadaan dan kegiatan siswa kelas VA di sekolah. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, guru agama, kepala sekolah, dan 4 orang siswa kelas VA untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan religius pada siswa kelas VA secara lebih rinci. Bersamaan dengan kegiatan observasi dan wawancara dilakukan, peneliti mengumpulkan data dokumentasi sekolah yang mendukung dan menunjukkan adanya pelaksanaan kegiatan religius pada siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa jadwal kegiatan keagamaan siswa kelas VA, silabus dan RPP kelas V, tata tertib kelas dan sekolah, keterangan pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa dan nilai-nilai religius yang ditanamkan pada siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik wawancara dengan guru kelas, guru agama, kepala sekolah, dan siswa kelas VA. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa kelas VA. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dokumentasi kegiatan keagamaan siswa di sekolah dan hal-hal yang mendukung adanya pelaksanaan pendidikan

karakter religius pada siswa kelas VA di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah Sleman.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan proses pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VA di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah adalah dengan menanamkan nilai-nilai religius diantaranya; 1) nilai keyakinan pada Allah dan Kitab, 2) nilai pengetahuan agama yang berisi ajaran-ajaran agama Islam dan kisah-kisah teladan para Nabi dan Rasul, 3) nilai praktik agama seperti melaksanakan sholat sunnah dhuha, sholat wajib dzuhur secara berjama'ah, tadarus dan TPA, 4) nilai rasa/pengalaman, seperti rasa senang dalam melaksanakan ibadah dan mencintai Al-Qur'an, 5) nilai pengamalan/konsekuensi seperti, taat dalam melaksanakan ibadah dan berakhlakul karimah. Nilai-nilai religius tersebut ditanamkan pada siswa dengan 3 cara, yaitu; 1) program pengembangan diri yang dilakukan melalui a) pembiasaan melaksanakan kegiatan rutin seperti sholat dhuha, tadarus, TPA, dan sholat dzuhur berjama'ah, b)kegiatan spontan seperti menegur dan menasihati siswa yang tidak berdo'a dengan sungguh- sungguh, mengingatkan siswa untuk selalu melaksanakan sholat wajib

ketika di rumah, memberi *reward/punishment* pada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, mengajak siswa untuk menjenguk yang sakit, dan berinfaq/shodaqoh, c) pemberian keteladanan seperti berpakaian yang rapi dan sopan, tata dalam beribadah, bertutur kata dan berperilaku yang baik dan sopan, d) pengkondisian dilakukan dengan menyediakan fasilitas ibadah seperti masjid dan musholla, buku-buku Iqro', Juz 'Amma, dan Al-Qur'an, dan jadwal kegiatan keagamaan siswa. 2) Pengintegrasian dalam mata pelajaran yang dilakukan dengan mencantumkan karakter religius dan kegiatan religius dalam silabus dan RPP, serta pengaitan materi pelajaran umum dengan materi agama. 3) Pengintegrasian melalui budaya sekolah yang dilakukan melalui budaya-budaya religius yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah (kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah dan hizbul wathan).

Pembahasan

1. Nilai-nilai Religius yang Ditanamkan pada Siswa Kelas VA

Nilai-nilai religius yang ditanamkan pada siswa kelas VA antara lain; a) nilai keyakinan, b) nilai pengetahuan agama, c) nilai praktik agama, d) nilai rasa/pengalaman, dan e) nilai pengamalan/konsekuensi. Hal ini sesuai dengan teori Glock & Stark (Ancok & Suroso, 2004: 77-78) yang menyatakan bahwa ada lima macam dimensi atau nilai religius yaitu, dimensi keyakinan (*beliefs*), dimensi praktik agama (*practice*), dimensi rasa/pengalaman (*feelings/experience*), dimensi

pengetahuan agama (*knowledge*), dan dimensi pengamalan/konsekuensi (*effect*). Penanaman nilai-nilai religius tersebut bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, sesuai dengan definisi karakter religius yang disampaikan oleh Kemendiknas (2010) bahwa karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program pengembangan diri

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin ini dilakukan dengan membiasakan dan mewajibkan siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah seperti pelaksanaan sholat dhuha, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, tadarus, TPA, dan sholat dzuhur berjama'ah yang dilakukan setiap hari di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan Kemendiknas (2010: 15) bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin ini dapat membentuk kebiasaan siswa dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan karakter religius. Melalui pembiasaan ini dalam jiwa anak akan timbul rasa untuk terus melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama dan jika tidak melakukannya ia akan merasa bersalah. Nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam kegiatan rutin ini mencakup

nilai keyakinan (pada Allah dan Kitab), nilai pengetahuan agama (cara membaca Qur'an yang baik dan benar, serta menghafal surah-surah pendek), nilai praktik agama (melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, serta membaca Al-Qur'an), nilai rasa/pengalaman (rasa senang melaksanakan sholat dhuha dan sholat wajib secara berjama'ah, serta mencintai Al-Qur'an), dan nilai pengamalan/konsekuensi (taat dalam melaksanakan ibadah tepat waktu dan berjama'ah serta memiliki hafalan surah-surah pendek yang akan dibaca dalam sholat). Hal ini sesuai dengan teori Glock & Stark (Ancok & Suroso: 2004: 77-78) yang menyatakan bahwa ada lima macam dimensi atau nilai religius yaitu, dimensi keyakinan (*beliefs*), dimensi praktik agama (*practice*), dimensi rasa/pengalaman (*feelings/experience*), dimensi pengetahuan agama (*knowledge*), dan dimensi pengamalan/konsekuensi (*effect*).

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan religius pada siswa kelas VA dilakukan melalui teguran dan nasihat untuk selalu melaksanakan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah ketika berada di rumah, memberi *reward* pada siswa yang rajin melaksanakan ibadah dan *punishment* bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, mengajak siswa untuk menjenguk yang sakit/takziah, dan berinfaq/shodaqoh. Kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan teori Wibowo (2010: 87) yang menyebutkan bahwa kegiatan spontan adalah

kegiatan yang dilakukan pada waktu itu juga. Kegiatan spontan yang dilakukan guru mengenai hal positif bermanfaat untuk memberikan penguatan kepada siswa bahwa sikap atau perilaku tersebut sudah baik dan perlu di pertahankan (Zuriah, 2008: 87). Nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam kegiatan ini antara lain; nilai keyakinan (pada Allah dan Malaikat), nilai rasa/pengalaman (perasaan bahwa Allah dan malaikat-Nya selalu mengetahui apa yang diperbuat), nilai praktik agama (menjenguk yang sakit/takziah dan berinfaq/shodaqoh), nilai pengamalan/konsekuensi (melaksanakan ajaran agama dengan patuh dan taat, suka menolong dan peduli terhadap sesama). Nilai-nilai religius yang ditanamkan ini sesuai dengan teori Glock & Stark (Ancok & Suroso: 2004: 77-78) yang menyatakan bahwa ada lima macam dimensi atau nilai religius yaitu, dimensi keyakinan (*beliefs*), dimensi praktik agama (*practice*), dimensi rasa/pengalaman (*feelings/experience*), dimensi pengetahuan agama (*knowledge*), dan dimensi pengamalan/konsekuensi (*effect*).

c. Keteladanan

Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pemberian keteladanan pada siswa kelas VA dilakukan melalui mencontohkan cara berpakaian yang rapi dan sopan, bertutur kata yang baik, berperilaku yang baik, dan taat dalam beribadah, seperti ikut melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dan membimbing siswa dalam kegiatan TPA. Pemberian keteladanan sebagai pendidikan karakter religius pada siswa ini sesuai

dengan teori Wiyani (2013: 105) yang menyebutkan bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk dapat menirunya. Selain itu, Hidayatullah (2010: 16) memaparkan bahwa pendidik yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan mendidik dalam arti luas namun, sudah tentu harus memberikan teladan yang baik bagi siswa seperti berpakaian rapi, bertutur kata yang sopan, dan melaksanakan ibadah dengan baik. Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan ini adalah nilai rasa/pengalaman (senang memakai pakaian yang rapi dan sopan, perasaan senang ketika berbuat baik, dan perasaan senang dalam menjalankan ibadah) dan nilai pengamalan/konsekuensi (taat dalam melaksanakan ajaran agama dan berakhlakul karimah). Nilai-nilai religius yang ditanamkan ini sesuai dengan teori Glock & Stark (Ancok & Suroso: 2004: 77-78) yang menyatakan bahwa ada lima macam dimensi atau nilai religius yaitu, dimensi keyakinan (*beliefs*), dimensi praktik agama (*practice*), dimensi rasa/pengalaman (*feelings/experience*), dimensi pengetahuan agama (*knowledge*), dan dimensi pengamalan/konsekuensi (*effect*).

4. Pengkondisian

Pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa melalui pengkondisian adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana ibadah seperti adanya musholla dan masjid sebagai tempat

melaksanakan ibadah sholat, menyediakan buku-buku Iqro', Juz 'Amma, dan Al-Qur'an, memasang poster do'a sholat dhuha pada dinding musholla, tulisan-tulisan kaligrafi Islami, serta pembuatan aturan tata tertib dan jadwal kegiatan keagamaan siswa. Penyediaan sarana-prasarana yang dilakukan di sekolah ini sudah sesuai dengan pernyataan Naim (2012: 125-127) yang menyatakan bahwa penyediaan fasilitas ibadah yang mendukung dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan karakter religius. Menciptakan situasi atau keadaan religius, dalam konteks ini adalah menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lingkungan pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kegiatan pengkondisian yang dilakukan ini juga sudah sesuai dengan teori Wibowo (2012: 90) yang menyatakan bahwa pengkondisian adalah suasana sekolah yang dikondisikan sedemikian rupa untuk mendukung terwujudnya internalisasi nilai karakter ke dalam diri siswa.

3. Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan melalui pencantuman nilai karakter religius pada silabus dan RPP yang berupa kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa dan penyisipan atau pengaitan antara materi ajar pelajaran umum dengan materi agama. Hal ini sudah sesuai dengan teori Sulistyowati (2012: 47) yang menyebutkan bahwa mengintegrasikan nilai-

nilai budaya dan karakter bangsa ke dalam mata pelajaran bertujuan supaya siswa menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut dan dapat terinternalisasi ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari, baik yang berlangsung di dalam maupun luar kelas. Nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam kegiatan ini adalah nilai pengetahuan agama dan nilai pengamalan/konsekuensi. Hal ini sesuai dengan teori Glock & Stark (Ancok & Suroso: 2004: 77-78) yang menyatakan bahwa ada lima macam dimensi atau nilai religius yaitu, dimensi keyakinan (*beliefs*), dimensi praktik agama (*practice*), dimensi rasa/pengalaman (*feelings/experience*), dimensi pengetahuan agama (*knowledge*), dan dimensi pengamalan/konsekuensi (*effect*).

4. Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pengintegrasian budaya sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa melalui budaya sekolah dilakukan melalui;

a. Pembiasaan melaksanakan budaya religius yang ada di kelas seperti, tadarus dan TPA, mengucapkan salam, serta berdo'a. Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pengintegrasian budaya sekolah di kelas ini sudah sesuai dengan teori Kemendiknas (2010: 20) yang menyatakan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah di kelas melalui proses belajar yang mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap mata pelajaran.

b. Pembiasaan melaksanakan budaya-budaya religius yang ada di sekolah seperti kegiatan religius harian (sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, bersalim-salaman dengan guru), merayakan hari besar Islam, mendengarkan kultum setelah sholat dzuhur berjama'ah, dan sebagainya. Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pengintegrasian budaya sekolah di sekolah ini sudah sesuai dengan teori Wibowo (2012: 94) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah meliputi kegiatan sekolah yang diikuti seluruh siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.

c. Mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (luar sekolah) TPA, Hizbul Wathan, dan Qiro'ah bagi siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an. Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui pengintegrasian budaya sekolah mencakup nilai keyakinan, nilai pengetahuan agama, nilai praktik agama, nilai rasa/pengalaman, dan nilai pengamalan/konsekuensi. Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pengintegrasian budaya sekolah di luar sekolah ini sudah sesuai dengan teori (Wibowo, 2012: 94-95) yang menyatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian siswa, dirancang sekolah sejak awal

tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik.

Secara keseluruhan pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah sudah sesuai dengan teori Daryanto dan Suryatri (2013: 17-18) yang menyebutkan bahwa budaya sekolah merupakan konteks di belakang layar sekolah yang menunjukkan keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga dalam kerja sama di sekolah. Nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam kegiatan ini mencakup nilai keyakinan, nilai pengetahuan agama, nilai praktik agama, nilai rasa/pengalaman, dan nilai pengamalan/konsekuensi. Hal ini sesuai dengan teori Glock & Stark (Ancok & Suroso: 2004: 77-78) yang menyatakan bahwa ada lima macam dimensi atau nilai religius yaitu, dimensi keyakinan (*beliefs*), dimensi praktik agama (*practice*), dimensi rasa/pengalaman (*feelings/experience*), dimensi pengetahuan agama (*knowledge*), dan dimensi pengamalan/konsekuensi (*effect*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VA di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah Sleman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai religius yang ditanamkan pada siswa kelas VA

Nilai-nilai religius yang ditanamkan guru pada siswa kelas VA di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah guna mewujudkan karakter religius siswa yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam ada lima nilai religius yaitu, nilai keyakinan yang berorientasi pada rukun Iman, nilai pengetahuan agama yang berorientasi pada ajaran-ajaran agama Islam, nilai praktik agama yang berorientasi pada ibadah wajib maupun sunnah yang telah Allah dan Rasul-Nya perintahkan dan ajarkan, nilai rasa/pengalaman yang berorientasi pada kekhusyukan dalam melaksanakan ibadah sehingga dapat merasakan kehadiran Allah SWT dan manfaat dari ibadah tersebut, dan nilai pengamalan/konsekuensi yang merupakan dampak atau efek dari keempat nilai religius sebelumnya yang diamalkan dalam sikap dan perilaku pada kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program pengembangan diri

Pendidikan karakter religius melalui program pengembangan diri pada siswa kelas VA di SD Muhammadiyah Karangharjo dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu, (1) pembiasaan melaksanakan kegiatan rutin keagamaan di sekolah, seperti melaksanakan sholat dhuha setiap hari di awla waktu, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, bertadarus membaca surah-surah pendek sesuai jadwal yang ditentukan, mengikuti kegiatan TPA setiap hari, dan melaksanakan sholat dzuhur

berjama'ah di masjid. (2) melalui kegiatan spontan seperti menegur dan menasihati siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha atau ketika berdo'a tidak sungguh-sungguh dan ramai sendiri, memberikan *reward* pada siswa yang selalu melaksanakan ibadah dengan baik dan sungguh-sungguh, atau *punishment* pada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, seperti tidak melaksanakan sholat dhuha atau sholat dzuhur berjama'ah di masjid, mengajak siswa untuk menjenguk guru atau siswa yang sedang sakit, serta berinfaq atau mengumpulkan dana ketika terjadi bencana atau musibah. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai pengamalan/konsekuensi, yaitu empati atau peduli kepada sesama. (3) melalui keteladanan guru yang dilakukan dengan cara mencontohkan kepada siswa cara berpakaian yang rapi dan islami, berperilaku yang sopan dan santun, bertutur kata yang baik dan halus, serta taat dalam melaksanakan ibadah seperti ikut melaksanakan sholat dhuha bersama siswa dan sholat dzuhur berjama'ah di masjid. (4) melalui pengkondisian yang dilakukan dengan cara menyediakan tempat ibadah seperti musholla dan masjid, menyediakan buku-buku Iqro', buku Juz 'Amma, dan Al-Qur'an, menyediakan perlengkapan sholat seperti mukena, sarung, dan sajadah, memasang kaligrafi hadits pada dinding kelas dan sekolah, memasang poster do'a sholat dhuha pada dinding musholla, dan sebagainya.

3. Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VA di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah dilakukan melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran seperti mencantumkan nilai karakter religius dalam silabus dan RPP dan mengaitkan materi pelajaran umum dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

4. Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah pada siswa kelas VA di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah dilakukan melalui budaya di dalam kelas, sekolah, dan luar sekolah. Budaya sekolah tersebut antara lain siswa bersaliman dengan guru, pelaksanaan sholat dhuha di sekolah, merayakan hari besar agama Islam di sekolah seperti perayaan maulid nabi, perayaan Isro' Mi'raj, atau penyembelihan hewan qurban pada bulan Dzulhijah, bertadarus membaca surah-surah pendek sesuai jadwal, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TPA, Qiro'ah, dan Hizbul Wathan, bersikap sopan dan santun pada guru dan orang tua, mengucapkan salam, dan sebagainya.

Saran

Berdasarkan simpulan, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran, yaitu 1) Bagi kepala sekolah, sebaiknya juga melakukan evaluasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam kegiatan dan pembelajaran di sekolah. 2) Bagi guru, sebisa mungkin agar lebih

aktif lagi dalam menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Misalnya menggunakan buku penghubung untuk memantau kegiatan religius yang dilakukan siswa di lingkungan rumah. 3) Bagi semua warga sekolah untuk selalu mendukung, mensosialisasikan, serta ikut mengembangkan pelaksanaan program-program pendidikan karakter religius. 4) Bagi siswa, agar lebih memahami dan antusias dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan religius yang diadakan sekolah. 5) Perlunya penelitian lanjutan terkait keefektifan dan hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa yang dilakukan SD Muhammadiyah Karangharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. & Suroso F. N. (2004). *Psikologi islami; solusi Islam atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Daryanto & Suryatri D. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Bandung: Gava Media.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan budaya dan karkater bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Naim, N. (2012). *Character building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narwati, S. (2011). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta. Familia.
- Sulistiyowati, E. (2012). *Implementasi kurikulum pendidikan karakter*. Yogyakarta: P. T. Citra Aji Parama.

- Ulwan, A. N. (2012). *Pendidikan anak dalam Islam*. (Terjemahan Arif Rahman Hakim). Solo: Insan Kamil.
- Wibowo. (2010). *Manajemen kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. A. (2013). *Save our children from school bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zuriah, N. (2008). *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.